

POTENSI PRAKTIK *TACIT COLLUSION*/KOLUSI DIAM-DIAM PADA *ELECTRONIC COMMERCE* MELALUI PENGGUNAAN *ARTIFICIAL* *INTELLIGENCE* DAN ALGORITMA

Oleh: Sandra Andrian¹ dan Veri Antoni²

INTISARI

Penulisan hukum ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait bagaimana penggunaan AI dan algoritma pada *electronic commerce* dapat berpotensi memfasilitasi praktik *tacit collusion* serta mengetahui pandangan dan tantangan yang dihadapi oleh Komisis Pengawas Persaingan Usaha terkait adanya potensi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif dengan sifat penelitian deskriptif dan didukung oleh wawancara narasumber. Penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dan algoritma pada sektor *electronic commerce* berpotensi memfasilitasi praktik yang menghambat persaingan usaha, salah satunya adalah *tacit collusion*. Penggunaan algoritma menyebabkan pasar menjadi transparan dan berpotensi meningkatkan frekuensi interaksi antar pelaku usaha. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh komisi persaingan usaha di berbagai negara. Maka dari itu, diperlukan adanya perkembangan regulasi, perluasan kewenangan KPPU dalam investigasi, serta pengintegrasian KPPU dengan sistem AI dan algoritma.

Kata Kunci: *Tacit Collusion, Electronic Commerce, Algoritma, Artificial Intelligence*

¹ Mahasiswa Konsentrasi Hukum Bisnis, Program Studi Sarjana Strata-1 (S-1) Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Dosen Departemen Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Gadjah Mada, Yogyakarta

POTENTIAL FOR TACIT COLLUSION PRACTICES IN ELECTRONIC COMMERCE THROUGH THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND ALGORITHMS

By: Sandra Andrian¹ dan Veri Antoni²

ABSTRACT

This legal research aims to understand and legally analyze how the use of AI and algorithms in electronic commerce can potentially facilitate tacit collusion practices, as well as to understand the perspectives and challenges faced by KPPU regarding this potential.

This study uses a normative legal research method with descriptive research and it is supported by resource person interviews. The research was conducted through literature study, namely by collecting secondary data in the form of primary, secondary, and tertiary legal materials. The data will be processed and analyzed using a qualitative approach, in order to answer the questions that have been formulated previously.

The research findings indicate that the use of AI and algorithms in electronic commerce has the potential to facilitate practices that hinder business competition, one of which is tacit collusion. The use of algorithms makes the market more transparent and increases the frequency of interaction between business actors. This has become a challenge for competition authorities across various countries. Therefore, it is necessary to develop regulations, expand KPPU's investigative authority, and integrate KPPU with AI and algorithmic systems.

Keywords: *Tacit Collusion, Electronic Commerce, Algorithm, Artificial Intelligence*

¹ Undergraduate Business Law Concentration Student, Gadjah Mada University, Yogyakarta

² Lecturer in the Department of Business Law Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta